

DRAFT ARTIKEL PPM 2020

PENYULUHAN PARTISIPASI POLITIK DAN SOSIAL MEDIA BAGI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH (PEMILUKADA) 2020 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ISLAM CIKAL HARAPAN 01 BUMI SERPONG DAMAI TANGERANG SELATAN

Oleh

Umiamh Wahid dan Amin Aminuddin

Email : umaimah.wahid@budiluhur.ac.id, amin.aminuddin@budiluhur.ac.id

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum Wali Kota Tangerang Selatan 2020 (selanjutnya disebut Pilkada Tangsel 2020) adalah pemilihan umum untuk memilih Walikota dan Wakil Walikota Tangerang Selatan periode 2021-2026. Pemilihan ini digelar oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tangerang Selatan (Astuti & Nur Azizah, 2019). Pemilihan ini pemilihan kepala daerah ketiga yang dilakukan secara langsung untuk menggantikan Airin Rachmi Diany yang sudah akan habis masa jabatannya pada tahun 2021.

https://mkri.id/public/content/jdih/UU_Nomor_10_Tahun_2016.pdf

Pemilihan umum Daerah (PILKADA) rencana awalnya akan dilaksanakan serentak tanggal 23 September 2020 mendatang, namun dimundurkan bulan desember 2020 karena pandemi Covid-19. Jumlah total 514 tersebut terdiri dari 416 kabupaten dan 98 kota (Putri, 2020) dan ada 270 daerah yang akan mengikuti Pilkada Serentak ini (Detik, 2020). Salah satu pemilih yang potensial dalam Pemilukada kota Tangerang Selatan adalah pemilih pemula yaitu mereka yang mempunyai hak pilih pertama sekali dalam hidup mereka setelah berumur 17 tahun dan mempunyai e-KTP. Hak pilih tersebut tercantum dalam UU No. 7 tahun 2017 tentang Pemilu memberikan jaminan bagi pemilih pemula yang pada 17 April 2019 genap berusia 17 tahun guna menyalurkan hak pilihnya pada Pemilu 2019. Dalam aktualisasi hak pilih mereka masih mengandung masalah dan bahkan potensial menyebabkan pemilih pemula kehilangan hak pilih.

Pemilih pemula perlu diberikan kesadaran agar mereka menggunakan hak pilih mereka ayang merupakan 'Hak Asasi' dan dilindungi Undang-Undang. Ditengah

kondisi politik yang tidak banyak kasus korupsi, keadaan masyarakat tidak ada perubahan berarti setelah pemilu usai dan pola pikir dan gaya perilaku generasi muda yang cenderung apatis dengan kepentingan politik. Hal tersebut muncul kekhawatiran muncul gejala apolitis ini bukan muncul karena maraknya persekusi dan intimidasi misalnya perundungan dan pengucilan di lingkungan sosial karena perbedaan politik, tapi pola apolitis sudah dibentuk lama sejak menjalani pendidikan di rumah. Banyak keluarga Indonesia yang mendorong anak muda sekarang (17-35 tahun) untuk menjadi kelompok pekerja mapan. Penanaman nilai itu yang menjadi basis pandangan anak muda bahwa mengejar karir mapan secara ekonomis itu suatu keharusan daripada bertarung idealisme.

Bagaimana pun, suara politik anak muda Indonesia berpotensi untuk menjadi penyeimbang, bahkan menjadi penentu dalam pemilu presiden 2019 ini. Siapa pun yang menang, presiden terpilih harus mendengar suara mereka. Pemilihan Umum (Pemilu) ataupun Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) salah satu topik pembahasan adalah Pemilih Pemula. *Pemilih Pemula adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah WNI yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih. Atau sudah/pernah menikah yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu.*

Pemilih pemula memiliki karakter yang berbeda dengan pemilih yang sudah terlibat pemilu periode sebelumnya yaitu 1) Belum pernah memilih atau melakukan penentuan suara di dalam TPS (Tempat Pemungutan Suara). 2) Belum memiliki pengalaman memilih. 3) Memiliki antusias yang tinggi. 4) Kurang rasional. 5) Biasanya adalah pemilih muda yang masih penuh gejolak dan semangat, dan apabila tidak dikendalikan akan memiliki efek terhadap konflik-konflik sosial di dalam Pemilu. 6) Menjadi sasaran peserta pemilu karena jumlahnya yang cukup besar. 7) Memiliki rasa ingin tahu, mencoba, dan berpartisipasi dalam pemilu, meskipun kadang dengan berbagai latar belakang yang rasional dan semu (Jati, 202).

Partisipasi pemilih muda harus dibangun karena suara generasi muda merupakan bentuk tanggung jawab terhadap proses keberlanjutan daerah, namun juga tanggung jawab sebagai warga negara terlibat aktif dalam proses politik. Rasa partisipasi yang tinggi mendorong pemilih pemula menganggap suatu keharusan dalam memberikan suara dalam Pemilu. Hal ini menjadi alasan mereka karena akan menjadi pengalaman pertama dalam hidupnya, terutama dalam pesta demokrasi. Sekaligus proses pembelajaran politik yang sangat diperlukan dalam pembentukan sebagai generasi muda Indonesia, sekaligus bentuk bela negara.

Pemilih pemula menjadi incaran para kontestan Pemilu. Baik dari partai politik maupun personal termasuk pendukungnya. Pemilih pemilu yang rentan dipengaruhi ini sangat mudah dijaring dan akan menjaring teman yang lain. Namun sebagai generasi penerus tentunya juga harus belajar kepada yang lebih paham tentang Pemilu. Suara mereka harus digunakan dengan semurni mungkin, terhindar dari *money politics* yang sudah mewabah dalam pemilu di Indonesia.

Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Tangerang Selatan menyebutkan bahwa jumlah pemilih pemula yang akan mengikuti pemilihan kepala daerah Tangerang Selatan Desember mendatang sebanyak 12.433 orang dan Data tersebut terdiri dari 12.029 pemilih pemula yang tercatat dalam daftar pemilih tetap (DPT) dan 404 pemilih pemula dalam daftar pemilih tetap tambahan (DPTb 1) News Megapolitan KPUD Tangsel, 2015).

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting dari demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (partisipasi) merupakan orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga Negara masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan yang mempengaruhi hidupnya dalam keikutsertaan warga Negara dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Kegiatan warga Negara biasa dibagi dua mempengaruhi isi kebijakan umum dan ikut menentukan pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

Partisipasi politik sangat dipelrukan dan perlu ditingkatkan. Angka pemilih merupakan kecenderungan peilih yang tidak menggunakan hak pilih. Namun peran pemilih pemula memasuki usia hak pilih sebagian besar belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan ke mana mereka harus memilih. Selain itu, ketidaktahuan dalam soal politik praktis, membuat pemilih pemula sering tidak berfikir rasional dan lebih memikirkan kepentingan jangka pendek. Sehingga, terkadang apa yang mereka pilih tidak sesuai dngan yang di harapkan (Saputra, 2019)

Dalam undang-undang No 10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum disebutkan bahwa pemilih pemula adalah mereka yang baru pertama kali untuk memilih dan telah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah menikah mempunyai hak menjadi partisipasi sebagai pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Diperlukan upaya yang serius dan terus menerus sebagai baian dari tanggung jawab politik untuk membentuk generasi muda agar memiliki kesadaran

politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif, sedangkan apabila kesadraan dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis.

Menurut Budiardjo (1982:1), partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Merujuk Menurut Herbert Mc Closky (Budiardjo, 2008:183-184), partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela (*voluntary*) dari warga masyarakat melalui cara mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembuatan atau pembentukan kebijakan umum. Sedangkan Menurut Ramlan Surbakti (1992:140), partisipasi politik sebagai keterlibatan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

Terdapat beberapa jenis Partisipasi Politik sebagai sebuah kegiatan dalam proses politik yang membutuhkan keterlibatan masyarakat. Semakin tinggi jumlah peilih yang memberikan hak suara, maka semakin baik tingkat partisipasi politik di sebuah pemilu. Sebaliknya semakin kecil jumlah pemilih, maka dapat diartikan semakin kecil tingkat partisipasi politiknya. Adapun jenis-jenis partisipasi politik adalah 1) Partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output. 2) Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya menaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah. 3) Golongan putih (*golput*) atau kelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada menyimpang dari yang dicita-citakan (Rahman H.I, 2007:288)

Di era digital yang melahirkan generasi milineal saat ini, tingkat partisipasi politik dipengaruhi oleh berbagai bentuk informasi yang dikonsumsi oleh masyarakat, yang dalam konteks ini adalah pemilih pemula. Remaja milineal merupakan pengguna sosial media yang sangat aktif, dan menjadikan sosial media sebagai pilihan sumber utama dalam keseharian mereka. Mereka justru belajar politik dari berbagai informasi dari media, seperti sosial media. Oleh karenanya sangat mungkin pola pikir dan perilaku politik mereka terpapar oleh berbagai informasi politik yang mereka konsumsi dan terima dari sosial media.

Berdasarkan laporan terbaru We Are Social, pada tahun 2020 disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Dibandingkan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet di negeri ini. Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, maka itu artinya 64% setengah penduduk RI telah merasakan akses ke dunia maya.

Adapun medsos yang paling banyak 'ditongkrongi' oleh pengguna internet Indonesia dari paling teratas adalah YouTube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, FB Messenger, LinkedIn, Pinterest, We Chat, Snapchat, Skype, Tik Tok, Tumblr, Reddit, Sina Weibo (Haryanto, 2020).

Sebagai informasi, rata-rata waktu yang dihabiskan masyarakat Indonesia untuk mengakses sosial media selama 3 jam 26 menit. Total pengguna aktif sosial media sebanyak 160 juta atau 59% dari total penduduk Indonesia. 99% pengguna media sosial berselancar melalui ponsel (Jayani, 2020). Fenomena tersebut menjelaskan bahwa di era milenial seperti saat sekarang ini, sosial media sebagai salah satu hasil dari perkembangan teknologi nampaknya sudah . sangat lekat dari aktivitas dan keseharian masyarakat dunia saat ini. Dan di setiap tahunnya selalu ada saja tren baru dari sosial media yang seru dan menarik untuk kita ikuti. Dan di sini akan dibahas tentang trend social media terupdate dan terbaru di tahun 2020 (<https://idcloudhost.com/trend-social-media-terupdate-dan-terbaru-di-tahun-2020/>)



Gambar 1.1 Jumlah pengguna internet Indonesia Tahun 2020. Foto: We Are Social

Jejaring sosial biasanya terjadi pada individu yang memiliki kesamaan minat. Berjejaring sosial juga memberikan kemampuan bagi individu untuk membuat dunia lebih terbuka dan saling terhubung. Hal inilah yang menjadi alasan utama mengapa Situs Jejaring Sosial (Social Networking Sites – SNS) dewasa ini sangat populer, karena membuat individu bisa saling berbagi. Green, et.al. (2014) menyatakan bahwa saling berbagi adalah sebuah aktivitas manusiawi yang paling mendasar dan situs jejaring sosial dapat dipandang

sebagai sebuah jalan mudah untuk “terkoneksi di tengah dunia yang terputus” (Perangin-angin dan Zainal, 2018). Penggunaan sosial media sosial dalam aktivitas politik juga semakin marak saat ini.

Informasi yang semakin terbuka melalui sosial media juga yang memunculkan sikap apatis di kalangan remaja. Atau generasi milenial lainnya terhadap politik, dimana seharusnya hal tersebut tidak terjadi. Pemilu/pemilukada sepatutnya menjadi sarana demokrasi paling tinggi untuk berpartisipasi dan memilih pemimpin yang benar secara sadar. Pemilu/pemilukada merupakan manifestasi demokrasi yang bertujuan untuk memilih Kepala daerah (Gubernur, Walikota, Bupati) secara langsung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pelaksanaan Pemilu/pemilukada secara langsung merupakan wujud demokrasi formal. Dari tahun 2005 pelaksanaan Pemilu/pemilukada di beberapa daerah mengalami hambatan dan menimbulkan berbagai macam konflik, baik konflik secara vertikal maupun secara horizontal, misalnya, berubahnya tujuan Pemilu/pemilukada yang dijadikan sebagai ajang untuk mengumpulkan dana partai politik, kecurangan, money politic, biaya yang sangat mahal, rendahnya partisipasi pemilih, sengketa Pemilu/pemilukada, dll. (Lestari & Arumsari, 2018)

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa terdapat permasalahan dan dampak negatif dari partisipasi politik yang rendah dalam pilkada, termasuk Pilkada Kotamadya Tangerang Selatan pada tahun 2020 ini. Termasuk munculnya informasi dan berita hoax di berbagai media yang mengakibatkan konflik di tengah masyarakat, dan memunculkan sikap kebencian dan apatis di kalangan remaja sehingga berakibat tingkat partisipasi politik mereka pada Pilkada yang digelar menjadi rendah karena mereka memilih menjadi Golongan Putih (golput). Fenomena ini berbahaya bagi keberlangsung demokrasi di Indonesia, karena sebagai warga negara setiap remaja atau generasi milenial mempunyai hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam setiap Pilkada, bukan sekedar menjelma menjadi remaja yang abai terhadap perkembangan politik di Indonesia. Oleh karenanya diperlukan sebuah upaya terus menerus untuk melakukan edukasi kepada remaja, pemilih pemula tentang pentingnya berpartisipasi dalam politik.

Adapun masalah yang ada dirumuskan pada Pengabdian kepada Masyarakat pada Sisw/Siswi SMA Islam Cikap Harapan Jl. Wastu Kencana III No.1, Rawa Buntu, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310 Telp. (021) 75874647 saat ini sehingga diperlukan Pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman dan kesadaran remaja milenial sebagai pemilih pemula mengenai aktivitas politik sehingga berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi politik dalam Pilkada

- b. Jumlah warga remaja atau pemilih pemula banyak, namun kurangnya aktivitas mengenai pendidikan politik sehingga berpengaruh terhadap tanggung jawab sebagai warga negara, dan bahkan mereka cenderung mempunyai pemahaman bahwa pemilukada bukan proses politik yang penting atau 'bukan urusan gua'.
- c. Lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas cenderung tidak memberikan pendidikan politik kepada remaja/siswa/siswi sebagai pemilih pemula sehingga mereka belajar tentang politik dan tanggung jawab sebagai warga negara melalui berbagai informasi dari sosial media yang mungkin tidak tepat sehingga memunculkan siapa apatis dan curiga terhadap proses politik.

PPM mempunyai target yang dicapai dari program pengabdian masyarakat yaitu :

- a. Pemilih pemula yaitu siswa/siswi SMA Islam Cikal Harapan 01 Bumi Serpong Damai Kelurahan Rawa Buntu Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan dapat meningkatkan partisipasi dalam pemilukada 2020 sebagai bentuk tanggung jawab sebagai warga negara.
- b. Pemilih pemula yaitu siswa/siswi SMA Islam Cikal Harapan 01 Bumi Serpong Damai Kelurahan Rawa Buntu Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan mempunyai kesadaran terhadap pentingnya keikutsertaan secara aktif dalam pemilukada yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan mampu mengubah pandangan mengenai politik sehingga membentuk perilaku politik yang bertanggung jawab sebagai warga negara sejak dini.
- c. Pemilih pemula yaitu siswa/siswi SMA Islam Cikal Harapan 01 Bumi Serpong Damai Kelurahan Rawa Buntu Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan melakukan kampanye positif kepada remaja lainnya baik melalui komunikasi langsung maupun melalui media sosial untuk mengajak dan membangun kesadaran remaja-generasi milenial lainnya sebagai pemilih pemula agar berpartisipasi aktif dalam politik-salah satunya pemilukada Kotamadya Tangerang Selatan.
- d. Artikel publikasi pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pelaksanaan PPM bermitra dengan Sekolah SMA Islam Cikal Harapan 01 Serpongi merupakan sekolah swasta yang bernuansa Islami. Sekolah Terletak di Kelurahan Rawa Buntu, Kecamatan Serpong Tangerang Selatan. Sekolah berkomitmen tinggi memberikan pelayanan prima yang merefleksikan budaya

mutu. Mulai dari pelaksanaan aturan dan tata tertib yang disepakati seluruh warga sekolah. Sekolah Cikal Harapan, BSD terus eksis dan berkualitas setiap tahunnya. Pada tahun ajaran baru 2019/2020, setidaknya 300 peserta didik baru bergabung. Melengkapi 1.000 siswa lebih dari tingkat PAUD, SD, SMP hingga SMA Cikal Harapan BSD.



Gambar 2.1. Foto Papan Nama Sekolah SMA Islam Cikal Harapan 01 Kelurahan Rawa Buntu Kecamatan Serpong Tangerang Selatan

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pelatihan ini dilakukan berdasarkan pendekatan proses pembelajaran teori dan pembelajaran praktek. Perbandingan antara pembelajaran teori dengan pembelajaran praktek berkisar dengan perbandingan sekitar 1 : 2. Metode pelatihan untuk menyampaikan teori, meliputi : ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan praktikum terdiri dari metode tanya jawab serta tugas atau latihan. Berikut ini adalah uraian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang kami laksanakan di Ruang Aula SMA Islam Cikal Harapan Lt. 3, yaitu:

1. Observasi

Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi mitra pengabdian di SMA Islam Cikal Harapan 01 Bumi Serpong Damai Kelurahan Rawa Buntu Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan untuk mengetahui kebutuhan mitra dalam proses pengabdian pada masyarakat (PPM) yang akan dilakukan oleh dosen Universitas Budi Luhur. Observasi dilakukan tiga (3) kali yaitu dua (2) kali untuk

persiapan menulis proposal PKM, satu (1) kali untuk persiapan pelaksanaan acara bulan Maret, April dan Juni 2020. Setelah mengetahui kebutuhan mitra PPM maka dosen membentuk tim PPM sebagai hasil dari survei lokasi mitra (observasi). Namun PKM dilaksanakan dengan sistem daring melalui google.meet.com karena kondisi pandemic Covid-19 yang harus menjaga jarak, serta sekolah dilaksanakan secara online sesuai ketentuan Kemdikbud Republik Indonesia.

1. Wawancara

Wawancara langsung dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru dan Siswa/Siswi tentang kebutuhan yang dapat dijadikan sebagai objek pengabdian pada masyarakat. Wawancara dilakukan pada bulan April untuk persiapan pengajuan proposal dan dilakukan kembali pada bulan Juni untuk kebutuhan pelaksanaan kegiatan PKM. Hal itu dilakukan untuk memperoleh informasi yang memadai sehingga perencanaan tahap-tahap dan bentuk kegiatan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa/siswi.

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa SMA Islam Cikal Harapan 01 menyambut baik kegiatan PKM dengan Tema "Penyuluhan Partisipasi Politik dan Peran Media Sosial Bagi Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak 2020 Tangerang Selatan". Kegiatan dan tema ini diperlukan oleh siswa/siswi untuk menambah pengetahuan dan wawasan sekaligus sebagai bentuk implementasi apa yang sudah dipelajari oleh siswa/siswi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Pihak sekolah menyatakan bahwa dengan pengetahuan dan informasi yang disampaikan pada kegiatan PKM diharapkan dapat diterapkan pada kegiatan pemilihan umum yang dilaksanakan di sekolah seperti dalam pemilihan umum ketua OSIS dan penggantian kepengurusan organisasi ekstra kurikuler sekolah.

2. Studi Kepustakaan

Mempelajari teori, konsep dan fenomena atau kasus-kasus yang berkaitan dengan tema PPM, dokumentasi mitra PKM dan mencari informasi dari internet tentang kondisi terbaru dari lokasi mitra PKM. Dalam rancangan dan pembahasan menggunakan sumber bacaan jurnal, buku, media online, website dan dokumen lainnya. Sekolah terletak di Kecamatan Serpong yaitu salah satu kecamatan di wilayah Kotamadya Tangerang Selatan. Sedangkan siswa/siswi merupakan remaja usia 16-18 tahun yang merupakan usia aktif dan mulai proses awal kedewasaan. Menurut Undang-undang Pemilu, usia warga negara mempunyai hak pilih adalah pada usia 17 tahun yang ditandai berhak mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP). Dalam rancangan digunakan kajian Sistem Demokrasi ,

partisipasi politik dan Politik di Indonesia, Pemilihan Umum, Pemilihan Umum Daerah, Internet dan sosial media dan pemilih pemula.

Kelayakan Pelaksana

Pelaksanaan program PKM dapat dikatakan keduanya relevan karena mempunyai pengetahuan, keahlian dan pengalaman terkait isu PKM yang dilaksanakan yaitu Komunikasi Politik. Adapun Susunan dan Uraian tugas pelaksana PKM adalah :

- a) Dr. Umaimah Wahid merupakan pengajar, pemerhati dan penulis buku Komunikasi Politik. Aktif dalam berbagai organisasi dan pemerhati fenomena komunikasi politik yang acapkali diminta pendapat oleh media, serta menulis opini terkait fenomena komunikais politik. Modul/PPT yang dan disampaikan adalah "*Peran Serta Pemilih Pemula dalam Pemilukada 2020*", yang menjelaskan Legalitas pelaksanaan Pemilu, Pemilukada dan Pemilukada Serentak 2020. Pemilu merupakan wujud dari sistem dmeokrasi yang mana setiap negara yang menganut sistem politik demokrasi akan melaksanakan pemilu untuk menjamin pergantian kepemimpinan dan kekuasaan. Dalam setiap pelaksanaan pemilu/pemilukada selalu ada pemilih pemula yaitu mereka yang berusia 17 sd 21 tahun dan pertama sekali memberikan hak pilih mereka. Pemilih pemula harus mempunyai pengetahuan mengenai proses pemilu.pemilukada (termausk Pemilukada 2020) agar mereka menjadi pemilih yang menyadari hak pilih mereka dan memberikan suara secara cerdas, serta mereka tidak dijadikan sumber suara yang tidka bertanggungjawab oleh para calon yang seringkali memanfaatkan keluguan dan sikap mereka yang belum terlalu peduli terhadap proses politik. Partisipasi politik generasi muda termausk pemilih pemula merupakan wujud dari proses kaderisasi politik yang berhasil, atau setidaknya pemilih pemula mengethau hak politik mereka.

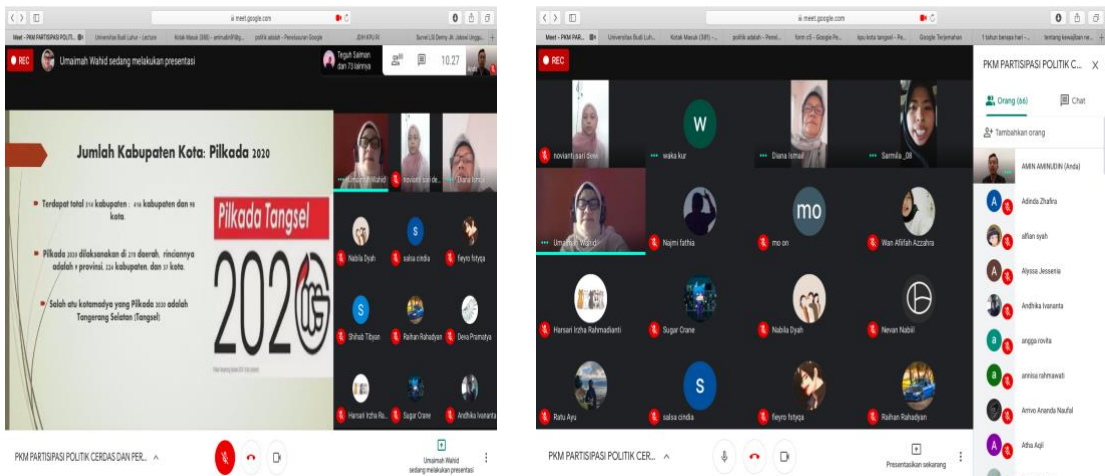
- b) Amin Aminuddin, M,Ikom., adalah dosen yang mengajar Teori Komunikasi Filsafat Komunikasi dan Teori Komuniaksi Massa". Aktif di beberapa organisasi mahasiswa, pemuda dan sosial dan sejak mahasiswa dan hingga saat ini. Pengurus beberapa organisasi tingkat daerah dan nasional, serta mempunyai kemampuan terkait sosial media dan teknologi komunikasi. Pada Pelaksanaan PKM ini, menyampaikan topik mengenai "*Media Sosial dan Literasi Pemilih Pemula yang Cerdas Berbudi Luhur*". Topik kekinian ini disampaikan oleh Amin AMinuddin, M,IKom, yang mana menyampaikan

bahwa dalam proses politik saat ini tidak mungkin dilepaskan dari peran media baru dan media sosial. Pemilih pemula merupakan anak-anak muda yang hidup, tumbuh dan diterpa oleh teknologi komunikasi informasi berbasis internet. Pemilih pemula adalah mereka yang tergantung pada media baru dan sosial media. Jumlah pengguna sosial media terus bertambah 150 juta lebih dari jumlah penduduk Indonesia 267 juta jiwa, dan jumlah tersebut terus bertambah setiap harinya. Terpaan sosial media membuka peluang luas dan hampir tanpa batas pada khalayak dalam menggunakan media untuk membagi dan akses informasi dalam berbagai bentuk.

Instrumen Pelaksana

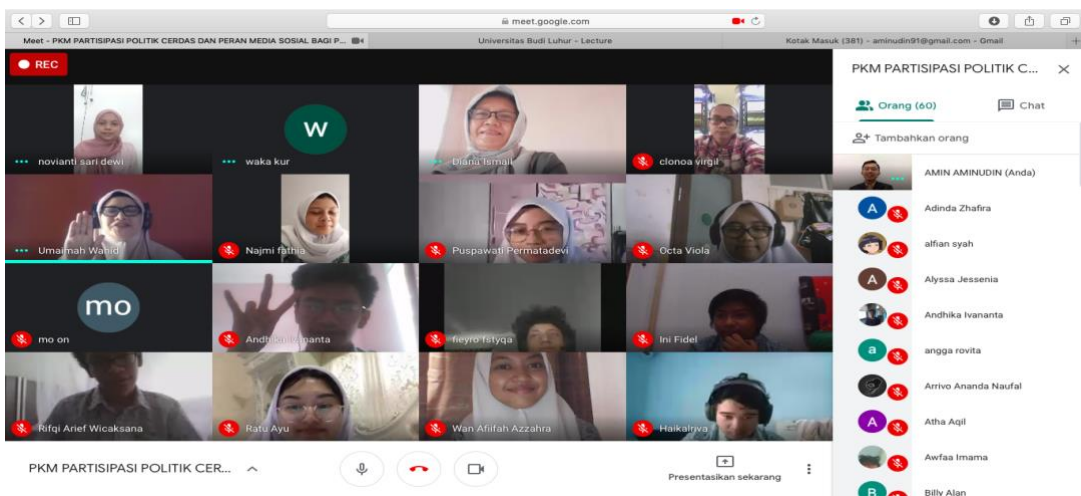
Instrumen kegiatan merupakan alat bantu yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berhubung saat ini dalam masa pandemi Covid-19, maka kegiatan PKM dilaksanakan secara virtual melalui online (daring) dengan memanfaatkan aplikasi [googlemeet.com](https://meet.google.com). Instrumen pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aula Sekolah Menengah Atas (SMA) Cikal Harapan, dengan menggunakan instrumen kegiatan sebagai berikut 1) Modul/PPT dan Video pelatihan, 2) Laptop, 3) Internet dan [googlemeet.com](https://meet.google.com) dan 4) Doorprize 10 items.

Penggunaan Laptop, internet dan aplikasi [googlemeet](https://meet.google.com) digunakan dalam pelaksanaan PKM kali ini alasan terbesarnya adalah masa pandemi Covid-19. Sistem pendidikan di Indonesia mengalami disrupsi akibat pandemi Covid-19 dari bentuk pembelajaran klasikal akan mulai digantikan oleh pembelajaran jarak jauh dengan berbagai variasi bentuk pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di masa pandemi Covid-19. Lima (5) Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Corona yang diambil oleh pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia adalah 1) Pembelajaran Daring Untuk Anak Sekolah merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, 2) Kuliah Daring dengan menerapkan kelas jarak jauh atau kelas online, dan sebagian kampus hingga akhir semester genap 2020, termasuk ujian tengah semester, ujian akhir semester, praktikum, dan bimbingan tugas akhir, tesis, serta disertasi, 3. Ujian Nasional 2020 Ditiadakan, 4. UTBK SBMPTN 2020 Diundur dan 5. Pelaksanaan SNMPTN Masih Dalam Pengkajian (<https://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/2020>). Oleh karenanya PKM juga dilaksanakan secara virtual yang diharapkan tidak menghilangkan manfaat dari kegiatan PKM.



Gambar 2 : Pelaksanaan PPM melalui Aplikasi meet.google.com

Pemberian doorprize. Ini adalah upaya untuk menarik perhatian siswa/siswi sekaligus sebagai bentuk penghargaan terhadap partisipasi mereka selama PKM. PKM dilaksanakan pada pukul 12.15 – 12.45 WIB, yang merupakan waktu PJJ atau daring sekolah. Dalam pelaksanaan siswa memberikan perhatian yang memadai terkait materi yang disampaikan sehingga muncul beberapa pertanyaan, termasuk pertanyaan dari guru-guru yang mengikuti PKM online ini. Link kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada Selasa, 11 Agustus 2020 Pukul 12.30-14.45 WIB adalah https://drive.google.com/file/d/10-PWBNAR6LM3JrQSirV6Ip5JO9_Q5bTm/view?usp=sharing



Gambar 3 : Pelaksanaan PPM melalui Aplikasi meet.google.com

HASIL DAN LUARAN

Peran penting warga negara dalam Pilkada bukan sekedar memberikan hak suara dalam pesta politik mendatang dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota, melainkan yang substansial adalah membangun keasadaran pemilih pemula yang merupakan generasi milenial terhadap tanggung moral dan politik mereka ke depannya. Pilihan suara bukan sekedar menambah jumlah angka (walau dalam politik praktis angka sangat penting dan menentukan kemenangan untuk meraih kekuasaan), akan tetapi utama adalah membentuk idealism politik, kesadaran sebagai warga negara untuk memelihara nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa.

Oleh karenanya pengetahuan dan pengalaman diharapkan mampu membentuk kesadaran akan peran penting dalam politik, baik pada level idealisme maupun praktis. Idealisme politik yang dimiliki oleh generasi milenial dibutuhkan untuk membentuk pola pikir dan sikap mereka ke depannya. Sedangkan politik praktis yang lahir dalam tindakan diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang bertanggung jawab dan berorientasi pada kesinambungan pembangunan daerah yang menempatkan kepentingan masyarakat pada level utama. Oleh karenanya, partisipasi politik secara cerdas diperlukan untuk menghasilkan kualitas pemerintahan dan kehidupan yang lebih baik.

Generasi milenial sangat tidak diharapkan menjadi apatis, asosial dan apolitik. Untuk menghindari hal itu, diperlukan upaya bersama untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman politik yang menjamin kualitas politik ke depannya. Ketika 'orang baik terlibat dalam politik secara sadar, diharapkan dapat menghasilkan kualitas pemerintahan yang baik juga'. Dengan alasan tersebut perlu lebih banyak Pendidikan politik bagi siswa/siswi sebagai pemilih pemula agar mereka mempunyai pertimbangan rasional sehingga langkah politik mereka, walau sebagai 'rakyat atau pemilih' tetap rasional.

Realitanya masyarakat umumnya atau pemilih pemula tidak cukup mempunyai wadah Pendidikan politik. Justru banyak Lembaga sekolah dan kampus yang menghindari untuk bicara atau memperdebatkan politik, bahkan pada level konsep dan pemikiran. Pemilih pemula lebih banyak belajar politik melalui media seperti televisi, radio, surat kabar, media online, bahkan saat ini mereka lebih tergantung dan percaya pada beragam informasi politik melalui sosial media. Media sosial seperti *Youtube, Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram* dan lain-lain menjadi sumber informasi politik yang dominan dan ikut membentuk kualitas politik generasi milenial. Kondisi tersebut cukup menimbulkan kekhawatiran karena dapat mereka terpapar dengan pengaruh

media terutama sosial media yang kebenarannya masih terbuka perdebatannya.

Kemajuan teknologi membuat remaja lebih mudah asik didunia maya. Kondisi yang seperti ini membuat kegiatan remaja semakin kurang diminati. Terlebih kurang adanya wadah atau fasilitas dalam bersosialisasi. Untuk itu, pada pengabdian masyarakat ini akan dilakukan pelatihan yang menarik bagi remaja yang menyesuaikan perkembangan zaman yaitu pelatihan Microsoft Power Point, Video dan Simulasi Politik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan akhirnya dalam memunculkan perdebatan yang kemudian melahirkan perilaku kritis. Diharapkan dari mereka yang telah mengikuti kegiatan ini dapat menyebarkan pengetahuan yang didapat kepada rekan-rekannya yang lain.

Siswa/siswi SMA ini sedang mengalami masa remaja menuju awal dewasa yang tentunya mempunyai sikap, pola pikir dan perilaku yang rentan berubah karena belum stabil pemikiran sehingga pertimbangan terhadap berbagai fenomena baru baru mulai, mudah berubah dan cenderung belum mapan. Merujuk pada Wulandari (2014), Remaja, adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun (WHO). Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun). Sedangkan menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Az-Za'Balawi dalam Diananda, 2019)

Mereka ada yang berada di dalam sekolah (berbasis sekolah) dan di dalam kelompok masyarakat (berbasis masyarakat). banyak hal yang menarik bila kita membahas tentang kelompok ini antara lain: jumlah populasi yang cukup besar yaitu 18,3% dari total penduduk (> 43 juta), keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun sosial di mana mereka memasuki masa yang penuh dengan *storm* and *stress*, yaitu masa Pubertas. Merujuk pada Diananda. (2019), remaja mengalami perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja, mere juga mengalami perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga sebagai proses perkembangan tersebut diatas disebut fase pubertas (*puberty*) yaitu suatu periode dimana kematangan (Az-Za'Balawi dalam Diananda, 2019).

Remaja atau siswi/siwa ini mempunyai hak untuk mempunyai Kartu Penduduk (KTP) yang merupakan syarat bagi setiap warga negara untuk memberikan hak pilih dalam pemilihan umum, baik pemilihan presiden, legislative maupun pemilihan daerah. Siswa/siswi yang usia 17 sampai dengan 18 tahun merupakan pemilih pemula. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menyerahkan 456.256 Data Pemilih Pemula Tambahan kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia. Data ini diberikan sebagai basis Data Pemilih Tetap (DPT) untuk Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 (Irfan, 2020). Terdapat 105.852.716 jiwa yang terdaftar dan mempunyai hak pilih pada Pemilu 2020 menurut DP4 yang diserahkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) ke Kementerian Dalam Negeri.

Pemilih pemula sangat potensial dalam setiap pemilihan umum, dan dipandang cenderung mempunyai peluang untuk dipengaruhi karena sebagian belum menentukan pilihan mereka dalam pemilu tersebut. Merujuk pada Ramadhan (2020) Pilkada Kota Tangerang Selatan (Tangsel) bakal diikuti 12.433 pemilih pemula dari 913.437 orang tercatat dalam DPT Pilkada Tangerang Selatan. Walaupun belum diketahui tingkat partisipasi pemilih pada pemilihan Presiden dan legislative 2019 dikarenakan belum ada data yang valid, namun pemilih pemula tetap penting dan potensial bagi pengembangan kesadaran politik bagi generasi milenial. Berapapun jumlah pemilih pemula, Pendidikan politik tetaplah diperlukan untuk memberikan pengetahuan (literasi) kepada mereka sebagai generasi penerus bangsa. Pemilu sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Pemilu merupakan hak setiap warga negara. Menurut UU No.7 pasal 348-350 tahun 2017, **pemilih** adalah WNI yang sudah genap berusia 17 tahun atau lebih, baik sudah kawin atau belum dan pernah kawin.

Pemilih pemula secara sederhana didefinisikan sebagai golongan yang untuk pertama kalinya berpartisipasi dalam pemilihan umum. Hal ini karena oleh kenyataan kalau mereka baru mendapatkan kartu tanda penduduk resmi sebagai prasyarat untuk memperoleh hak politik. Di Indonesia, kartu tanda penduduk resmi baru dapat diperoleh di usia tujuh belas tahun. Pemilih pemula seringkali menjadi sasaran yang menggiurkan untuk perolehan suara. Alasannya, golongan ini berasal dari kaum muda yang relatif awam terhadap politik, sehingga secara stereotip biasanya pilihan-pilihannya tidak didasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang terlalu matang (Kumaran, 2018)

Mereka ada di sekitar usia 17 hingga 21 tahun di tahun politik sekarang. Artinya, pemilih pemula di tahun politik kali ini merupakan orang-orang yang digolongkan ke dalam generasi Z. Pemilih pemula di tahun politik ini, yang didominasi oleh orang-orang yang terpapar digital, bisa malah apolitis, tapi

sebaliknya, bisa jadi sangat partisipatif. Konten-konten partai politik dan pasangan calon yang bisa masuk ke ranah digital mungkin malah akan membuat mereka menjadi melek politik dan membuat pilihan.

Peran penting PKM ini adalah berubaya memberikan Pendidikan politik bagi masyarakat yang dalam hal ini adalah

1. Pemilih pemilu khususnya pemilih pemula Kotamadya Tangerang Selatan yang mempunyai hak pilih pada Pilkada 2020 yang akan dilaksanakan pada Desember 2020 mendatang.
2. Literasi tentang hak pilih pemilih pemula
3. Memaknai wujud sistem demokrasi yang berlaku di negara Indonesia.
4. Menumbuhkan tanggung jawab sebagai warga negara ikut menentukan arah pembangunan dna kebijakan.
5. Mengetahui politik dan proses penggantian kekuasaan dalam setiap sistem dan level masyarakat termasuk pemilihan umum di sekolah.
6. Belajar dari awal terkait hak dan kewajiban sebagai warga negara Republik Indonesia yang dilindungi undang-undan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Penyuluhan Partisipasi Politik Dan Sosial Media Bagi Pemilih Pemula Pemilihan Umum Daerah (Pemilukada) 2020 Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Cikal Harapan 01 Bumi Serpong Damai Tangerang Selatan yang smeua direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2020 secara face to face communication atau tatap muka, namun karena siuasi masa pandemic Covid-19 yang dianjurkan untuk menjaga jarak demi menghentikan penularan virus corona kepada pihak lain, maka kegiatan dilaksankaan secara virtual atau online.

Pada tanggal 09 Agustus didiskusikan bagaimana dan kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan karena siswa dan siswi pun sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar secara online atau Pembelajaran Jarak Jauh. Akhirnya pada tanggal 10 disepakati bawa kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Agustus 2020 Pukul 12.30 – 14.30 WIB. Sekolah meyambut antusias kegiatan PKM ini karena beberapa alasan :

- a. Proses pembelajaran bagi siswa-siswa mengenai Politik dan pemilu bagi siswa siswa yang merupakan pemilih pemilu Pilkada atau calon pemilih pemula.
- b. Siswa/siswi memerlukan alaternatif pengetahuan untuk menambah wawasan mereka tentang kehduapn sebagai warga negeri mengenia pemilu dna hak pilih mereka.
- c. Pengethauan tersbeut diyakini dapat digunakan dan diimplementasikan pada kegiatan pemilihan OSIS atau organisasi sekolah lainnya, sehingga siswa memehami proses dan penting pemilihan umum sebagai bagian dari proses politik dan hak warga negara.

- d. Siswa/siswi juga memperoleh pengetahuan mengenai sosial media yang digunakan sebagai sumber informasi dalam sosialisasi dan kampanye pemilu sehingga sebagai generasi milenial bijak menggunakan sosial media.
- e. Siswa/siswi memperoleh pengetahuan yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam menggunakan sosial media secara bijak sehingga tidak terjebak dalam penyebaran dan percaya pada berita/informasi *hoax*.
- f. Kegiatan ini juga sebagai bentuk silaturahmi lebih lanjut, yang diharapkan kedepannya akan ada kegiatan lebih lanjut terkait kegiatan PKM yang mendukung praktik materi pelajaran yang diterima oleh siswa/siswi di sekolah.

Kegiatan dimulai dengan registrasi pada pukul 12.00 – 12.00 WIB. Peserta PKM yang terdaftar Siswa dan Siswi sejumlah 125 orang dan guru sejumlah 18 orang. Namun pada pelaksanaan yang hadir mengikuti kegiatan dan terdaftar pada googlemeet adalah 89 orang. Selain murid, guru-guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga ikut hadir memberi dukungan pada pelaksanaan acara tersebut. Tepat pukul 12.20 siswa/siswi dan guru-guru sudah bergabung dalam kegiatan. Dimulai menyapa secara informal dan saling menyapa sebagai bentuk silaturahmi.

Tepat pukul 12.30 acara mulai yang awali pembukaan oleh Master of Ceremony (MC) yaitu 1) Novianti Sari Dewi (1971503063) dan 2) Sarmila (1971502925). MC membuka acara dengan salam budiluhur dan membacakan agenda kegiatan yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2020. Selanjutnya sambutan Ketua Pelaksana PKM, Umaimah Wahid menyampaikan sambutan. Dalam sambutannya, Umaimah Wahid menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas terlaksananya acara PKM, menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, baik kepada kepala sekolah Bapak Ahmad Maulana, S.Pd, yang dalam keadaan sakit juga tetap hadir walau sambutan diwakilkan kepada Wakil kepala Sekolah, Ibu Azizah. Selanjutnya menyampaikan selamat bergabung dalam kegiatan PKM dan terima kasih kepada siswa/siswa terlebih mereka mengikuti PKM ditengah pelaksanaan sekolah. Sekaligus menyampaikan bahwa pelaksanaan PKM Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur merupakan kegiatan rutin dosen dalam penjawantahan tridharma perguruan tinggi. Dan kedepannya menawarkan kerja sama PKM sesuai dengan kebutuhan Sekolah Islam Cikal Harapan 01 BSD.

Sambutan selanjutnya, disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah, Ibu Azizah yang mewakili kepala sekolah. Dalam sambutannya kepala sekolah menyatakan menyambut baik pelaksanaan PKM karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa/siswi berkaitan dengan pemilu dan pemilihan umum. Walau sebegini besar belum mempunyai hak untuk ikut pilkada Tangerang Selatan 2020, namun pengetahuan dari kegiatan ini dapat bermanfaat ketika pemilihan OSIS dan Pergantuan ketua kepengurusan Organisasi ekstra kurikuler sekolah lainnya. Sekolah juga meminta jajak pendapatnya akan ada terus silaturahmi dan kerja sama PKM, namun lebih sesuai dengan pelajaran di sekolah. Dengan kata lain tema kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan praktek sekolah.

Agenda selanjutnya adalah Pemaparan materi PKM. Terdapat dua materi yang akan disampaikan oleh Umaimah Wahid dan Amin Aminuddin, M,ikom.

- a. Materi pertama berjudul "Peran Serta Pemilih Pemula dalam Pemilu (Pemilukada)" disampaikan oleh Umaimah Wahid selama 15 menit. Adapun isi materi mengenai Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Tujuan Pemilu yaitu Pemilu sebagai 1) implementasi kedaulatan rakyat, 2) Pembentukan legitimasi penguasa dan pemerintah (Presiden, Wakil Presiden, Gub/Wagub, Bupati/Wabup, Walikota/Wakil), 3) Pembentukan perwakilan politik rakyat (DPR/DPRD/DP, 4) Sirkulasi elite penguasa/kepemimpinan (Negera, Daerah, Organisasi dan Sekolah), 5) Pendidikan politik (Seperti Webinar/PKM hari ini), dan 6) Pemilu sebagai sarana partisipasi politik masyarakat. Pemilih pemula merupakan elemen penting dalam struktur dan dinamika politik dan demokrasi. Berusia 17 hingga 21 tahun yang merupakan orang-orang yang digolongkan ke dalam generasi Z. Mereka dikenal juga sebagai SWING VOTERS. Pemateri juga menyampaikan oerna penting pemilih pemula yang didominasi orang-orang yang terpapar digital, enderung apolitis, terkadang sebaliknya, sangat partisipatif. Pengetahuan dan pengalaman politik masih minim, karenanya perlu edukasi (sekolah dll), dan ssebagai Warga Negara mempunyai HAK dalam demokrasi dan ikut pemilu. Ikut pemilu berate memastikan estafer kepemimpinan nasional dan daerah berjalan dengan lancar.
- b. Materi kedua disampaikan oleh Amin Aminuddin, M.Ikom dengan judul " Sosial Media dan Literasi Pemilih Pemula yang Cerdas Berbudi. Perkembangan teknologi komunikasi berkembang pesat dan berimplikasi pada pemanfaatan sosial media sebagai sumber informasi dan media penyebaran informasi bahkan menjadi media kampanye politik. Jumlah pengguna sosial media mencapai 300 juta lebih dan karena karakteristik sosial media yang berbeda dengan media konvensional, maka sosial media menjadi lebih diminati oleh masyarakat, terutama anak amak muda yang dikenal denga. generasi milineal. Karakteristik sosial media yang mudah, cepat, murah, jangkauan yang luar dan bersifat personal, diakses dimana saja , kapan saja, tanpa ketentuan dan etika kurnalistik yang ketat dalam proses produksi dan distribusi menyebakna munculkan berbagai informasi yang tidak bertanggung jawab dan bernilai negatif yang dibagikan secara terbuka, bebas dan bahkan dalam jumlah yang besar kepada masyarakat. Sosial media kemudian menjadi alat produksi dan distribusi informasi dan berita *hoax*. Hal itu juga terjadi dalam aktivitas dna kampanye politik. Oleh karenanya sebagai pemilih pemula, diharapkan menggunakan sosial media secara bijak dan bertanggung jawab sehingga tidak menjadi bagian dari produsen informasi dan berita *hoax*.
- c. Tanya jawab, kuis dan review dilaksanakan selama 40 menit. Peserta PKM diperkenankan utnuk bertanya langsung atau menggu nakan fasilitas chat yang terdapat dalam fitur googlemeet. Com.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemilih pemula perlu diberikan kesadaran agar mereka menggunakan hak pilih mereka yang merupakan 'Hak Asasi' dan dilindungi Undang-Undang. Ditengah kondisi politik yang tidak banyak kasus korupsi, keadaan masyarakat tidak ada perubahan berarti setelah pemilu usai dan pola pikir dan gaya perilaku generasi muda yang cenderung apatis dengan kepentingan politik. Hal tersebut muncul kekhawatiran muncul gejala apolitis ini bukan muncul karena maraknya persekusi dan intimidasi misalnya perundangan dan pengucilan di lingkungan sosial karena perbedaan politik, tapi pola apolitis sudah dibentuk lama sejak menjalani pendidikan di rumah. Banyak keluarga Indonesia yang mendorong anak muda sekarang (17-35 tahun) untuk menjadi kelompok pekerja mapan. Penanaman nilai itu yang menjadi basis pandangan anak muda bahwa mengejar karir mapan secara ekonomis itu suatu keharusan daripada bertarung idealisme.

Partisipasi pemilih muda harus dibangun karena suara generasi muda merupakan bentuk tanggung jawab terhadap proses keberlanjutan daerah, namun juga tanggung jawab sebagai warga negara terlibat aktif dalam proses politik. Rasa partisipasi yang tinggi mendorong pemilih pemula menganggap suatu keharusan dalam memberikan suara dalam Pemilu. Hal ini menjadi alasan mereka karena akan menjadi pengalaman pertama dalam hidupnya, terutama dalam pesta demokrasi. Sekaligus proses pembelajaran politik yang sangat diperlukan dalam pembentukan sebagai generasi muda Indonesia, sekaligus bentuk bela negara.

Pemilih pemula menjadi incaran para kontestan Pemilu. Baik dari partai politik maupun personal termasuk pendukungnya. Pemilih pemilu yang rentan dipengaruhi ini sangat mudah dijaring dan akan menjaring teman yang lain. Namun sebagai generasi penerus tentunya juga harus belajar kepada yang lebih paham tentang Pemilu. Suara mereka harus digunakan dengan semurni mungkin, terhindar dari *money politics* yang sudah mewabah dalam pemilu di Indonesia. Melihat saat ini adalah tahun 2020, tentu rasional jika jumlah pemilih pemula akan bertambah dan hal itu potensial untuk mendulang suara. Namun tentu bukan persoalan jumlah suara semata, melainkan yang lebih penting adalah pendidikan politik bagi generasi muda di wilayah Kotamadya Tangerang Selatan. Tingkat Partisipasi yang tinggi merupakan salah satu bentuk tanggung jawab generasi muda terhadap keberlangsung sosial politik di Katamadya Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A , Rahman, H.I. 2007. Sistem Politik Indonesia. Graha Ilmu: Yogyakarta.
Arikel Pemilih Pemula Terbanyak di Kecamatan Pamulang dan Pondok Aren
Kompas.com - 02/11/2015, 17:39 WIB. Website: Home News Megapolitan KPUD
Tangsel.
- Budiharjo. Mariam. 1998. Partisipasi dan Partai Politik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dianandra, Arnita, 2019. PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. Journal
ISTIGHNA 1(1):116-133. DOI: [10.33853/istighna.v1i1.20](https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20).
https://www.researchgate.net/publication/331705902_Homepage: <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>. Diakase pada 19 Agustus
2020 pukul 01.09 WIB.
- Irawan, Denny Bagus, 2020. Pilkada Tangsel Ada 12.433 Pemilih Pemula.
TangerangNews.com. Senin, 2 November 2015 | 14:34.
<http://tangerangnews.com/kota-tangerang/read/16066/Pilkada-Tangsel-Ada-12433-Pemilih-Pemula>. Diakses pada 19 Agustus 2020 pukul 00.26 WIB.
- Irfan, Muhammad. 2020. Pemilih Pemula pada Pilkada 9 Desember 2020 Berjumlah
456.256 Orang. 18 Juni 2020, 14:57 WIB. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01567361/pemilih-pemula-pada-pilkada-9-desember-2020-berjumlah-456256-orang>. diakse pada 19 Agustus
2020 pukul 00.12 WIB
- Kiwari, Bandung, 2018. Pemilih Pemula: Siapakah Mereka? Politik28 Juni 2018 12:47.
<https://kumparan.com/bandungkiwari/pemilih-pemula-siapakah-mereka-27431110790534325>. Diakses pada 18 Agustus 2002 pukul 2347 WIB.
- Lestari, Eta Yuni dan Arumsari, Nugraheini, Partisipasi Politik Pemilih Pemula
Pada Pemilihan Walikota Semarang Di Kota Semarang,
Link:<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/14602>
- Peranging-Angin, LLK., dan Zainal, M. 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam
Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial, Link : Jurnal ASPIKOM, Volume 3 Nomor
4, Januari 2018, hlm 737-754.
- Ramadhan, Mitra,2020. 12.433 Pemilih pemula akan ikuti Pilkada Tangsel. Merdeka.com.
Senin, 2 November 2015 15:51Reporter.
<https://www.merdeka.com/peristiwa/12433-pemilih-pemula-akan-ikuti-pilkada-tangsel.html>. diakses pada 18 Agustus 2020 pukul 11.15 WIB.
- Syarbaini, Syahrial, dkk. 2002. Sosiologi dan Politik. Jakarta : Ghalia Indonesia
Undang-Undang No 10 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pemilu

Wulandari, Ade, KARAKTERISTIK PERTUMBUHAN PERKEMBANGAN REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MASALAH KESEHATAN DAN KEPERAWATANNYA. Jurnal Keperawatan Anak . Volume 2, No. 1, Mei 2014; 39-43. [karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan ...](#)
jurnal.unimus.ac.id > JKA > article > download. Diakses 18 agustus 2020 pukul 23.30 WIB.

Website:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>

<https://idcloudhost.com/trend-social-media-terupdate-dan-terbaru-di-tahun-2020/serba-serbi, startup & bisnis / 25 januari 2020>

<https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita_satker

<https://media.neliti.com/media/publications/127850-ID-partisipasi-politik-pemilih-pemula-pada.pdf>.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2015/11/02/17392241/KPUD.Tangsel.Pemilih.Pemula.Terbanyak.di.Kecamatan.Pamulang.dan.Pondok.Aren>.

<https://news.detik.com/kolom/d-4240110/menyelamatkan-pemilih-pemula>

<https://siedoo.com/berita-19437-pemilih-pemula-dan-pentingnya-dalam-pemilu/>

<https://theconversation.com/pemilih-pemula-dalam-pilpres-2019-bagaimana-karakter-mereka-di-tengah-menguatnya-konservatisme-114624>

<https://theconversation.com/pemilih-pemula-dalam-pilpres-2019-bagaimana-karakter-mereka-di-tengah-menguatnya-konservatisme-114624>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/08/150000469/jumlah-kabupaten-dan-provinsi-di-indonesia?page=all> . Link :

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/08/150000469/jumlah-kabupaten-dan-provinsi-di-indonesia?page=all>

<https://news.detik.com/berita/d-4596501/ini-270-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-2020>

<https://news.detik.com/berita/d-4615384/pilkada-serentak-digelar-23-september-2020-ini-tahapannya>.

